



Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti

p-ISSN 2355-5106 || e-ISSN 2620-6641

<http://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil>



ANALISIS SINTAK MODEL PEMBELAJARAN PBL DAN PJBL DALAM BUKU TEKS *WASKITHA BASA LAN SASTRA JAWA*

Evy Eristiana¹⁾, Mujimin²⁾

Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa, Universitas Negeri Semarang

¹⁾evyeristiana14@students.unnes.ac.id, ²⁾mujimin@mail.unnes.ac.id

Histori artikel

Received:
25 April 2025

Accepted:
10 Juni 2025

Published:
5 Agustus 2025

Abstrak

Pembelajaran berbasis model merupakan elemen penting dalam Kurikulum Merdeka, namun implementasinya dalam buku teks seringkali tidak eksplisit dan kurang sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketercerminan sintaks model *Project Based Learning* (PjBL) dan *Problem Based Learning* (PBL) dalam buku teks *Waskitha Basa lan Sastra Jawa* Kelas XI terbitan Erlangga. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi. Instrumen berupa kartu data analisis sintaks dikembangkan berdasarkan sintaks PjBL (Fahlevi, 2022) dan PBL (Rosidah, 2018), dan digunakan untuk menganalisis enam bab buku. Hasil menunjukkan bahwa tiga bab mengarah pada model PjBL, dua bab mencerminkan PBL, dan satu bab menggunakan model pembelajaran lain. Namun, tidak semua tahapan sintaks ditemukan secara lengkap. Sintaks PjBL belum mencerminkan dua tahapan penting, yaitu penyusunan jadwal dan pemantauan proyek, sedangkan sintaks PBL tampil lebih utuh namun kurang mendalam. Temuan ini menunjukkan bahwa buku teks belum sepenuhnya mendukung pembelajaran berbasis proyek maupun masalah secara optimal. Implikasi dari penelitian ini mengarah pada perlunya penyusunan buku ajar yang secara eksplisit dan sistematis menghadirkan model pembelajaran agar sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka.

Kata-kata Kunci: Buku Teks, Analisis sintak, PjBL, PBL, Kurikulum Merdeka

*Corresponding author: Evy Eristiana (evyeristiana14@students.unnes.ac.id)

Abstract Model based learning is an important element in the Independent Curriculum, but its implementation in textbooks is often not explicit and less systematic. This study aims to analyze the reflection of the syntax of the Project Based Learning (PjBL) and Problem Based Learning (PBL) models in the Waskitha Basa lan Sastra Jawa Class XI textbook published by Erlangga. This study uses a qualitative descriptive approach with a content analysis method. The instrument in the form of a syntax analysis data card was developed based on the syntax of PjBL (Fahlevi, 2022) and PBL (Rosidah, 2018), and was used to analyze six chapters of the book. The results show that three chapters refer to the PjBL model, two chapters reflect PBL, and one chapter uses another learning model. However, not all stages of syntax were found completely. The PjBL syntax does not reflect two important stages, namely scheduling and project monitoring, while the PBL syntax appears more complete but less in depth. These findings indicate that textbooks do not fully support project-based or problem based learning optimally. The implications of this research point to the need to compile textbooks that explicitly and systematically present learning models in line with the principles of the Independent Curriculum.

Keywords: Textbook, Syntax Analysis, Project-Based Learning (PjBL), Problem-Based Learning (PBL), Independent Curriculum

Latar Belakang

Salah satu tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah belum optimalnya integrasi sintaks model pembelajaran dalam buku teks. Padahal, buku teks masih menjadi acuan utama bagi guru dan peserta didik dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran. Ketidakterpaduan atau ketidaklengkapan sintaks model pembelajaran dalam buku teks dapat mengakibatkan pembelajaran berlangsung tanpa arah yang jelas, kurang kontekstual, dan tidak sepenuhnya mendukung capaian pembelajaran berbasis kompetensi.

Model pembelajaran merupakan kerangka kerja konseptual yang memandu para guru dan perancang pembelajaran dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran (Kadarwati et al., 2017). Model pembelajaran menguraikan teknik-teknik metodis untuk menyusun pengalaman belajar dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran menurut Arend dalam Mulyono (2018:89) adalah kerangka konseptual yang melukiskan proses yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran model pembelajaran dimodifikasi sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Lestari et al., n.d. 2023). Kurikulum yang sekarang digunakan adalah kurikulum merdeka.

Kurikulum Merdeka dijelaskan oleh Kemdikbud (2021b) mempunyai manfaat yaitu dengan menekankan pengetahuan inti dan membangun kompetensi siswa secara bertahap sehingga mereka dapat belajar dengan lebih teliti, terarah, dan menyenangkan, bukan tergesa-gesa. Sherly et al., (2020) mendefinisikannya sebagai kebebasan bagi sekolah, pengajar, dan siswa untuk bereksperimen, belajar sendiri, dan dengan cara yang kreatif, dengan guru sebagai motivator utama. Kurikulum Merdeka berorientasi pada pembelajaran

yang berpusat pada siswa mempunyai karakteristik melaksanakan pendekatan pembelajaran PjBL (Nisfa et al., 2022).

Model Pembelajaran PjBL merupakan salah satu model yang disarankan untuk digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka, yang memungkinkan siswa untuk mengevaluasi pembelajaran secara kritis dan mendapatkan pengalaman yang lebih bermakna (Rahayu et al., 2022). PjBL dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kinerja siswa dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa (Phelia et al., 2021). Model pembelajaran PjBL merupakan model pembelajaran dimana peserta didik terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan mengerjakan dan menyelesaikan proyek pembelajaran tertentu (Phelia et al., 2021). Kelebihannya adalah model pembelajaran berbasis proyek sangat cocok untuk mengembangkan berbagai keterampilan dasar seperti berpikir, mengambil keputusan, kreativitas, dan pemecahan masalah, efektif juga untuk pengembangan pribadi siswa, serta kepercayaan diri dan keterampilan (Trinaldi, Afriani, et al., 2022). Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk mampu mengintegrasikan model pembelajaran yang tepat guna mewujudkan proses belajar yang bermakna dan berpihak pada siswa. Dua model pembelajaran yang banyak direkomendasikan adalah Project Based Learning (PjBL) dan Problem Based Learning (PBL), yang memiliki karakteristik memfasilitasi pembelajaran aktif, kolaboratif, dan reflektif. Namun, meskipun model-model ini sudah dijadikan acuan dalam desain kurikulum merdeka, belum semua perangkat ajar termasuk buku teks mengimplementasikannya secara utuh dalam praktik.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada efektivitas PjBL atau PBL terhadap hasil belajar (Rifai et al., 2019; Rasyid et al., 2023), atau pada pengembangan model berbasis digital (Siahaan & Siahaan, 2023). Masih sedikit penelitian yang secara spesifik menganalisis bagaimana struktur sintaks model pembelajaran direpresentasikan dalam buku teks secara tekstual. Hal ini menunjukkan adanya literatur gap yang penting untuk diisi, khususnya terkait evaluasi sintaksis model pembelajaran dalam konten buku ajar. Lebih jauh, selama masa transisi dan penerapan Kurikulum Merdeka, berbagai buku teks di berbagai mata pelajaran telah mengklaim mengikuti model PjBL atau PBL. Namun, studi terdahulu lebih banyak berfokus pada dampak model terhadap hasil belajar atau efektivitas di ranah praktis pembelajaran, bukan pada bagaimana model tersebut dihadirkan secara tekstual dan sintakmatik dalam buku ajar. Inilah celah penting yang belum tergarap secara mendalam. Dengan demikian, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini menunjukkan kebaruan dengan menganalisis sintak model pembelajaran di buku teks *Waskitha Basa lan*

Sastra Jawa Kelas XI dengan mempertimbangkan kegiatan pembelajaran yang terkandung di dalamnya

Buku teks adalah buku yang digunakan siswa untuk melengkapi kegiatan belajar mereka (E.,Rosita, et al., 2019). Buku teks mencakup deskripsi materi tertentu yang disusun secara metodis dengan tujuan tertentu, serta pertanyaan-pertanyaan yang dapat dijawab oleh siswa sebagai latihan untuk kegiatan belajar mandiri (E.,Rosita, et al., 2019). Sementara buku *Waskitha Basa lan Sastra Jawa* kelas XI terbitan Erlangga dirancang untuk Kurikulum Merdeka, menawarkan beberapa fenomena yang berbeda dengan Kurikulum 2013. Perbedaan utama antara keduanya terletak pada fokus diferensiasi siswa, penggunaan QR code, asesmen diagnostik, kegiatan belajar yang beragam, dan pengembangan kemampuan kognitif dan karakter. Buku teks masih menjadi sumber utama dalam proses pembelajaran di banyak satuan pendidikan. Oleh sebab itu, keterpaduan sintak model pembelajaran dalam buku teks menjadi krusial. Ironisnya, banyak buku teks tidak secara eksplisit mencantumkan atau bahkan merefleksikan tahapan sintak model pembelajaran yang diusung kurikulum. Padahal, keberadaan sintak ini sangat menentukan keberhasilan proses belajar karena menjadi petunjuk langsung bagi guru dan siswa dalam menjalankan alur pembelajaran. Dengan kata lain, ketiadaan atau ketidaktuntasan penerapan sintak dalam buku teks dapat mengganggu efektivitas pembelajaran, menurunkan daya kritis siswa, dan menjauh dari esensi pembelajaran kontekstual yang diusung Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini hadir untuk menjawab pertanyaan penting: Apakah buku teks *Waskitha Basa lan Sastra Jawa* Kelas XI telah merepresentasikan sintaks model PjBL dan PBL secara utuh dan sistematis sebagaimana diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka? Dengan menggunakan metode analisis isi terhadap enam bab dalam buku tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi keberadaan serta keterpaduan sintaks PjBL dan PBL dalam kegiatan pembelajaran yang disajikan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, pengembang buku teks, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam memperkuat kualitas perangkat ajar berbasis Kurikulum Merdeka.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis isi (content analysis) yang difokuskan pada aktivitas pembelajaran dalam buku teks *Waskitha Basa lan Sastra Jawa* Kelas XI. Fokus utama dari penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mengkaji ketercerminan sintak model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) dan Problem Based Learning (PBL) dalam kegiatan pembelajaran yang

disusun dalam buku tersebut. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah buku teks *Waskitha Basa lan Sastra Jawa* kelas XI terbitan Erlangga (edisi Kurikulum Merdeka). Pemilihan teori sintaks model PjBL merujuk pada Fahlevi (2022) karena teori ini disusun dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka dan memuat enam tahapan sistematis yang relevan dengan konteks pembelajaran proyek di sekolah menengah. Untuk model PBL, digunakan sintaks dari Rosidah (2018) yang merinci lima langkah utama secara operasional dan aplikatif, yang cocok digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi aktivitas pembelajaran berbasis masalah pada level SMA. Kedua model ini dipilih karena memiliki struktur sintaks yang eksplisit, teruji dalam penelitian sebelumnya, dan sering dirujuk dalam kajian kurikulum dan media ajar berbasis Merdeka Belajar.

Seluruh unit pembelajaran (6 bab) dianalisis untuk mengidentifikasi jenis model pembelajaran yang digunakan serta sintak yang tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Data dikumpulkan melalui teknik studi dokumentasi dengan tahapan sebagai berikut: 1) Membaca dan menyimak seluruh konten buku secara menyeluruh. 2) Mengidentifikasi dan mencatat kegiatan pembelajaran pada setiap bab yang mengandung elemen sintak model PjBL atau PBL. 3) Mengklasifikasikan kegiatan berdasarkan tahapan sintak masing-masing model (berdasarkan teori Fahlevi, 2022 untuk PjBL dan Rosidah, 2018 untuk PBL).

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kartu data analisis sintak. Kartu ini membantu peneliti dalam memetakan secara sistematis keberadaan dan kelengkapan sintak model pembelajaran dalam buku teks. Setiap kegiatan yang ditemukan dikodekan berdasarkan kategori sintak, sehingga memudahkan dalam menilai keberlanjutan dan keterpaduan sintak. Mengisi kartu data yang dirancang dalam bentuk tabel, mencakup: nama bab, jenis model, sintak yang teridentifikasi, bentuk kegiatan, serta keberlanjutan logis sintak antar tahapan.

Kategorisasi data dilakukan dengan pendekatan kategorisasi tematik berdasarkan kecocokan aktivitas dengan sintaks ideal yang dirumuskan Fahlevi (PjBL) dan Rosidah (PBL). Setiap kegiatan dikodekan berdasarkan perintah dalam kegiatan setiap bab. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan: Reduksi Data, menyeleksi bagian-bagian kegiatan pembelajaran yang berhubungan langsung dengan sintak PjBL dan PBL. Kategorisasi Sintak, mencocokkan kegiatan pembelajaran dengan sintak ideal dari masing-masing model. Evaluasi Kritis, menilai keberlangsungan sintak secara utuh (komprehensif atau parsial), serta mengidentifikasi kekosongan sintak yang berpotensi mengganggu efektivitas pembelajaran. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi teori dan *peer debriefing*, yakni dengan membandingkan hasil analisis dengan kajian sintak model yang sah dan berdiskusi dengan rekan sejawat yang kompeten di bidang kurikulum dan pengajaran bahasa Jawa.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Waskitha Basa lan Sastra Jawa adalah buku pelajaran bahasa Jawa untuk siswa SMA. Buku ini mengikuti kurikulum merdeka untuk Kelas XI dan terdiri dari enam bab. Setiap bab disusun sesuai dengan hasil pembelajaran dari kurikulum dan dilengkapi dengan berbagai kegiatan untuk memfasilitasi pembelajaran. Kegiatan-kegiatan ini dirancang untuk menunjukkan langkah-langkah pembelajaran dan mencerminkan isi dari kurikulum mandiri, yang meliputi *Project Based Learning* (PjBL), *Problem Based Learning* (PBL), pembelajaran inkuiri, dan pembelajaran penemuan (Discovery) (Arsyad & Fahira, 2023). Di akhir setiap bab, terdapat penilaian dalam bentuk tabel pra-proyek. Buku ajar ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa berdasarkan Profil Pembelajar Pancasila melalui proses pembelajaran berbasis proyek yang terdiri dari enam fase. Analisis terhadap model pembelajaran pada setiap bab menunjukkan bahwa buku ajar ini secara dominan mengikuti model PjBL. Hasil analisis model pembelajaran yang dilakukan pada masing-masing bab buku teks *Waskitha Basa lan Sastra Jawa* untuk siswa SMA kelas XI disajikan pada Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Analisis Model Pembelajaran pada bab 1-6

Bab	Model Pembelajaran				
	PJBL	PBL	Inquiry Learning	Discovery Learning	Lain-lain
Bab 1 Crita Cekak		✓			
Bab 2 Sesorah	✓				
Bab 3 Sastra Piwulang	✓				
Bab 4 Undha-Usuk Basa	✓				
Bab 5 Pariwara lan Broadcast		✓			
Bab 6 Aksara Jawa				✓	

Sumber: *Waskitha Basa lan Sastra Jawa* SMA/MA Kelas XI

Tabel 1 menunjukkan bahwa empat bab (bab 2, 3, dan 4) dari buku *Waskitha Basa lan Sastra Jawa* Kelas IX mendekati arah sintak model pembelajaran PjBL. Sedangkan dua bab (bab1 dan 5) menunjukkan sintak model pembelajaran PBL. Sedangkan bab 6 mengacu pada model *Discovery Learning*. Tabel tersebut diteliti melalui orientasi kegiatan yang difokuskan pada sintak model yang ditemukan.

Tabel 2. Analisis Sintak Model Pembelajaran pada bab 1-6

Model Pembelajaran	Sintak	Kegiatan	Keterangan
PBL	1. Orientasi masalah	Pitakon wiwitan	
	2. Mengorganisasi siswa untuk belajar	a. Rembugan b. Rembugan c. Rembugan	
	3. Membimbing penyelidikan individual/kelompok	Gawe teks, nyuwun pasarujukan bapak/ibu guru	
	4. Mengembangkan dan menyajikan hasil	Ngembangake teks	
	5. Menganalisis dan mengavaluasi proses pemecahan masalah	Presentasi lan evaluasi	
PjBL	1. Menentukan pertanyaan mendasar	Pitakon wiwitan	
	2. Mendesain perencanaan proyek	a. Maca b. Negesi tembung c. Analisis d. Gladhen nulis e. Gladhen micara	
	3. Menyusun jadwal		
	4. Memonitor kemajuan proyek		
	5. Penilaian hasil	a. Presentasi b. Rubrik biji	
	6. Evaluasi pengalaman dan refleksi	Praprojek lan refleksi	
Discovery Learning	1. Pemberian rangsangan	Pitakon wiwitan	
	2. Pernyataan/identifikasi masalah	Nemtokake wujud teks	
	3. Pengumpulan data	transliterasi/alih aksara	
	4. Pengolahan data	Rembugan, analisis, ngembangake	
	5. Pembuktian	Gladhen nulis wacan kanthi nggunakake aksara Jawa	
	6. Menarik kesimpulan		

Sumber: *Waskitha Basa lan Sastra Jawa SMA/MA Kelas XI*

Sintak PBL terdiri dari lima fase aktifitas yang saling terkait dalam model *Problem Based Learning* (PBL) bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sintak 1 (Orientasi siswa pada masalah). Sintak 1 tercermin di kegiatan-kegiatan yang berisi paparan masalah yang merupakan langkah penting untuk membangun motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Adapun sintak 1 (orientasi siswa pada masalah) ditemukan di kegiatan pembelajaran pada *pitakon wiwitan* yang berjumlah tiga masalah yang disuguhkan kepada siswa mengenai materi yang dipelajari. Tiga masalah yang disajikan salah satunya adalah *kepriye carane nemtokake tema, alur, watek paraga, sudut pandang, lan amanat?* (bagaimana caranya menentukan tema, alur, watak tokoh,

sudut pandang, dan amanat?). Peserta didik dapat menganalisis masalah yang disuguhkan dengan materi yang diberikan.

Sintak 2 (Mengorganisasi siswa dalam pembelajaran). Sintak kedua dalam model PBL adalah "Mengorganisasi siswa dalam pembelajaran". Pada tahap ini, guru memfasilitasi pembentukan kelompok belajar kooperatif, memberikan tugas yang berkaitan dengan permasalahan yang telah diidentifikasi pada sintak sebelumnya, serta menetapkan peran dan tanggung jawab setiap anggota kelompok. Tujuan utama sintak ini adalah mempersiapkan siswa untuk melakukan investigasi dan pemecahan masalah secara terstruktur dan kolaboratif. Adapun sintak 2 ditemukan dalam bab 1 kegiatan 1, kegiatan 2, dan kegiatan 3. Dari ketiga kegiatan termasuk sintak 2 karena ditemukan intruksi yang sama.. Kegiatan 1 *saben kelompok rembugan tema kang ana ing cerkak*, sedangkan kegiatan 2 *rembugan alur*, kegiatan 3 *rembugan paraga lan watak*.

Sintak 3 (Membimbing penyelidikan individual dan kelompok). Sintak ke-3, yaitu "Membimbing penyelidikan individual dan kelompok," merupakan inti dari proses pembelajaran. Sintak ini menjembatani antara pengorganisasian siswa dengan perumusan solusi atas masalah yang diberikan. Sintak ini berfokus pada aktivitas siswa dalam mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan merumuskan penjelasan terkait masalah yang telah diidentifikasi. Peran guru bergeser dari fasilitator yang mengorganisir menjadi pembimbing yang memfasilitasi proses penyelidikan. Sintak 3 ditemukan penulis pada kegiatan 4, dalam kegiatan tersebut siswa diminta membuat *cengkorongan cerkak* dengan tema yang bisa dipilih siswa. Dalam hal ini guru berperan membantu membimbing siswa dalam menentukan tema yang akan dipilih.

Sintak 4 (Mengembangkan dan menyajikan hasil karya). Sintak ke-4, yaitu "Mengembangkan dan menyajikan hasil karya," merupakan tahapan krusial di mana siswa mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan pemecahan masalah yang telah mereka lakukan. Sintak ini berfokus pada proses pengorganisasian, penyusunan, dan presentasi hasil karya siswa sebagai representasi solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Setelah melalui tahap penyelidikan dan pengumpulan informasi (sintak 3), siswa dituntut untuk merangkum temuan mereka dalam bentuk karya yang sistematis dan mudah dipahami. Sintak 4 ditemukan dalam kegiatan 5 yaitu *ngembangake cengkorongan kang wis ditulis, banjur nulis cerkak kanthi ukara kohesi lan koherensi*. Karya ini kemudian dipresentasikan kepada kelas untuk mendapatkan umpan balik dan diskusi lebih lanjut.

Sintak 5 (Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah). Sintak "Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah" adalah tahap di mana siswa dan guru secara bersama-sama merefleksikan dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah yang telah dilakukan. Fokusnya bukan hanya pada jawaban akhir,

tetapi juga pada proses berpikir, strategi yang digunakan, serta kendala yang dihadapi selama proses pemecahan masalah. Sintak 5 terdapat pada kegiatan 6 yaitu *nyunting cerkak asil tulisan kanca gegayutan karo basa, isi, lan struktur*. Sintak ini penting untuk menunjukkan bahwa PBL tidak hanya berorientasi pada hasil akhir (solusi masalah), tetapi juga pada pengembangan kemampuan metakognitif siswa, yaitu kemampuan untuk merefleksikan dan mengevaluasi proses berpikir mereka sendiri.

Sementara itu, dilihat dari sintak PjBL terdiri dari enam fase aktivitas: dimulai dengan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, membuat jadwal, memantau kemajuan siswa dalam proyek, mengevaluasi hasil, serta evaluasi pengalaman dan refleksi. Sintak 1 (Pertanyaan Mendasar). Sintak 1 ditampilkan dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan pertanyaan mendasar untuk memulai pelajaran (Mukaromah, 2020). Sintak 1 (pertanyaan mendasar) ditemukan dalam kegiatan pembelajaran pitakon wiwitan. Kegiatan ini memiliki pertanyaan pemantik yang meminta individu atau kelompok untuk memahami apa yang dipelajari. Beberapa pertanyaan pemantik yang terdiri dari tiga hingga enam pertanyaan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Sintak 2 (menyusun perencanaan proyek) digambarkan dalam kegiatan proses membuat rencana kerja atau proyek, yang ditemukan di buku teks kegiatan 2. Kegiatan-kegiatan ini memiliki kesamaan, yaitu peserta didik berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Pendidik dapat membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan yang serupa. Dengan demikian, pendidik mengajarkan peserta didik untuk menyelesaikan proyek dengan bekerja sama dalam kegiatan kelompok. Sintak 2 menyusun perencanaan proyek melibatkan dua tahap: pendidik mengorganisasikan siswa dalam kelompok dan mendorong kolaborasi siswa. Pendidik membantu peserta didik membentuk kelompok, membuat perlengkapan diskusi, dan menyelesaikan tugas proyek yang telah disediakan selama kegiatan tersebut.

Sintak 3 (Menyusun Jadwal Pelaksanaan). Ini adalah tahap ketiga dari pembelajaran PjBL. Pada tahap ini, siswa dapat membuat jadwal untuk melaksanakan dan menyelesaikan proyek. Buku teks *Waskitha Basa lan Sastra Jawa* Kelas XI belum memenuhi syarat membuat jadwal pelaksanaan. Ini disebabkan oleh fakta bahwa buku teks tersebut tidak menampilkan aktivitas yang berkaitan dengan menyusun jadwal pelaksanaan.

Sintak 4 (Memonitor Peserta Didik). Sintak 4 ini tidak terlihat dalam kegiatan pembelajaran dalam buku teks *Waskitha Basa lan Sastra Jawa* SMA Kelas XI. Pada tahap ini, pendidik bertanggung jawab untuk melihat bagaimana kegiatan belajar peserta didik berkembang, seberapa aktif mereka, dan apa yang mereka capai selama proyek

berlangsung. Tidak ada aktivitas dalam buku teks yang menunjukkan bahwa pendidik melacak siswa mereka.

Sintak 5 (Menguji Hasil). Ditunjukkan dalam kegiatan siswa yang menunjukkan hasil kerja mereka. Hal ini dapat ditemukan dalam masing-masing bab menampilkan kegiatan presentasi yang dilakukan oleh siswa. Selain itu, sintak 5 menunjukkan tahap di mana siswa membuat laporan dan mempresentasikannya. Pada kegiatan ini, siswa diminta untuk mempresentasikan atau mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Selain itu, diskusi kelompok dapat digunakan untuk memberikan pendapat, sanggahan, dan penilaian. Jadi, ada kegiatan untuk menguji hasil antara pendidik dan siswa.

Sintak 6 (Mengevaluasi Pengalaman). Sintak 6 diterapkan dalam praprojek dan refleksi di akhir bab. Ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan evaluasi pengalaman belajar melalui penilaian dan tabel penilaian. Kedua kegiatan memiliki bentuk variasi penilaian yang hampir identik. Ada dua variabel kegiatan evaluasi di sintak 6, yang merupakan evaluasi pengalaman, yang mencakup penilaian pemahaman tentang materi diskusi dan kegiatan penilaian yang dapat dijawab oleh siswa secara individual berdasarkan pengalaman belajar sebelumnya.

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa buku teks *Waskitha Basa lan Sastra Jawa* mencerminkan penerapan model PjBL dan PBL secara parsial. PjBL lebih dominan secara jumlah bab, tetapi kurang lengkap secara sintak. Sementara itu, PBL tampil lebih runtut, tetapi belum dalam secara proses dan refleksi. Secara keseluruhan, buku ini sebaiknya melakukan evaluasi secara berkala.

Pembahasan

Berdasarkan analisis isi terhadap buku teks *Waskitha Basa lan Sastra Jawa* Kelas XI, ditemukan bahwa dari enam bab pembelajaran, tiga bab (Bab 2, 3, dan 4) mengarah pada penerapan model Project Based Learning (PjBL), dua bab (Bab 1 dan 5) mengarah pada Problem Based Learning (PBL), dan satu bab (Bab 6) menunjukkan kecenderungan pada model pembelajaran lain seperti Discovery Learning.

Analisis mendalam menunjukkan bahwa hanya empat dari enam sintak PjBL yang terimplementasi dalam buku ini. Tahapan seperti penentuan pertanyaan mendasar, penyusunan rencana proyek, presentasi hasil, dan refleksi proyek muncul secara konsisten. Namun, sintak ke-3 (penyusunan jadwal proyek) dan sintak ke-4 (monitoring kemajuan proyek) tidak ditemukan dalam aktivitas pembelajaran. Ketidadaan dua sintak ini bukan masalah teknis semata, melainkan menyiratkan ketidakkonsistenan buku dalam mendukung pembelajaran proyek secara menyeluruh. Padahal, sintak-sintak tersebut memiliki peran krusial dalam mendidik siswa menjadi manajer atas pembelajarannya sendiri—sebuah

esensi utama dalam Kurikulum Merdeka. Hal ini sejalan dengan temuan Trinaldi dkk. (2022) yang menekankan bahwa efektivitas model PjBL sangat tergantung pada kelengkapan sintaknya. Dalam konteks ini, buku Waskitha belum sepenuhnya berhasil mengoperasionalkan PjBL sebagai alat bantu ajar yang utuh.

Pada bab 1 dan 5, struktur kegiatan pembelajaran mencerminkan kelima sintak PBL secara cukup berurutan: mulai dari orientasi masalah hingga evaluasi solusi. Namun, peran guru sebagai fasilitator eksplorasi siswa belum tergambar secara eksplisit dalam materi. Mayoritas kegiatan berfokus pada diskusi kelompok dan penyajian hasil tanpa ada penekanan pada proses investigasi kritis dan refleksi mandiri. Temuan ini mengindikasikan bahwa PBL dalam buku lebih bersifat simbolik ketimbang strategis. Dengan kata lain, meskipun struktur sintaknya hadir, kedalaman aktivitas siswa dalam menyelesaikan masalah belum sepenuhnya terakomodasi. Padahal, menurut Rasyid dkk. (2023), implementasi PBL yang kuat ditandai oleh penciptaan ruang eksplorasi yang aktif dan reflektif. Ketidakhadiran elemen ini menunjukkan bahwa buku masih berjarak dari idealitas model pembelajaran berbasis masalah sebagaimana semangat Kurikulum Merdeka.

Selain ketidaklengkapan sintak, penyajiannya juga tidak runtut atau konsisten. Dalam beberapa bab, urutan kegiatan tidak selaras dengan logika tahapan PjBL maupun PBL. Hal ini dapat membingungkan guru, terlebih jika guru tidak memiliki pemahaman mendalam tentang sintak model pembelajaran. Dengan kata lain, buku teks ini belum sepenuhnya membantu guru sebagai fasilitator pembelajaran, bahkan dapat menjadi sumber miskonsepsi dalam implementasi model. Kondisi ini menunjukkan adanya gap epistemik antara desain kurikulum dan media ajarnya.

Kelemahan lain yang perlu disorot adalah kecenderungan buku untuk menghindari eksplisitasi model pembelajaran yang digunakan. Tidak ada satu pun bab yang secara eksplisit menyebut model PjBL atau PBL sebagai pendekatan yang diusung. Akibatnya, guru atau siswa yang tidak familiar dengan pendekatan-pendekatan ini akan kesulitan menangkap maksud pembelajaran. Sebagai media ajar berbasis Kurikulum Merdeka, buku ini seharusnya tidak hanya berisi konten, tetapi juga mendidik pengguna untuk memahami dan menjalankan proses pembelajaran secara bermakna. Ketidakhadiran sintak yang lengkap dan eksplisit merupakan kekurangan fundamental yang melemahkan fungsi buku sebagai pendukung utama pembelajaran transformatif.

Berbeda dengan penelitian Rifai dkk. (2019) yang menekankan keberhasilan PjBL dalam meningkatkan tanggung jawab ilmiah siswa, penelitian ini justru menemukan bahwa sintak PjBL dalam buku teks belum mampu memfasilitasi proses pembelajaran proyek secara utuh. Bahkan, dibandingkan dengan studi Siahaan & Siahaan (2023) yang mengembangkan PjBL berbasis digital, buku Waskitha masih minim integrasi teknologi dan asesmen formatif.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun buku telah dirancang untuk Kurikulum Merdeka, ia belum cukup responsif terhadap dinamika pedagogi kontemporer yang menekankan keberlangsungan proses, refleksi, dan pemanfaatan teknologi dalam belajar.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa buku teks *Waskitha Basa lan Sastra Jawa* Kelas XI secara parsial mencerminkan sintak model Project Based Learning (PjBL) dan Problem Based Learning (PBL). Dari enam bab yang dianalisis, tiga bab menunjukkan kecenderungan pada PjBL, dua bab pada PBL, dan satu bab lainnya mengarah pada model pembelajaran lain. Pada analisis sintaksis, ditemukan bahwa sintak PjBL yang terimplementasi mencakup empat tahap: merumuskan pertanyaan mendasar, menyusun perencanaan proyek, mengevaluasi hasil, dan refleksi. Namun, dua tahapan penting, yaitu penyusunan jadwal dan pemantauan kemajuan proyek tidak ditemukan. Sebaliknya, sintak PBL tampak lebih lengkap secara struktur, tetapi masih kurang dalam mendalami proses eksplorasi dan aktivitas siswa. Hasil ini memberikan kontribusi penting bagi evaluasi implementasi Kurikulum Merdeka, khususnya dalam penjaminan mutu buku teks sebagai salah satu perangkat ajar utama. Ketidaklengkapan sintak dan penyajian yang tidak runtut menunjukkan bahwa buku belum sepenuhnya mendukung pembelajaran kontekstual dan transformatif sebagaimana yang diharapkan. Penelitian ini juga memberikan masukan kritis bagi pengembang buku teks agar lebih memperhatikan keutuhan dan kejelasan sintak pembelajaran dalam penyusunan kegiatan belajar.

Daftar Pustaka

- Adicondro, T., & Anugraheni, I. (2022). Pengaruh Problem Based Learning (Pbl) Dan Project Based Learning (PJBL) Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(14), 452-461.
- Afriani, M. A., Harjono, H. S., & Rustam, R. (2023). Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada materi menulis teks deskripsi. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 52-61. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4235>
- Al-Fajri, N. A., & Arini, T. (2024). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 3(2), 29-34.
- Arsyad, M., & Fahira, E. F. (2023). Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka. *Purbalingga: Eureka Media Aksara*.
- Astuti, P. D., & Mujimin, M. (2024). Analisis model pembelajaran pada buku teks *Mardika Basa lan Sastra Jawa SMP/MTs Kelas VIII*. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7(3), 385-394.
- Cahyaningsih, E., & Assidik, G. K. (2021). Penerapan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan minat belajar pada materi teks berita. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 3(1).

- Fahlevi, M. R. (2022). Kajian Project Based Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pasca Pandemi dan Bentuk Implementasi Kurikulum Merdeka. Sustainable: *Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 230–249. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.2714>
- Fidela, W., & Fadilah, M. (2024). Literature Review: Penerapan Model Project Based Learning (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(4), 1498-1511.
- Hanifah, D. P., Hanifah, B. M., Amany, M., & Dyaahulhaq, S. F. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka: Kajian Buku Teks Bahasa Indonesia kelas 4 SD/MI. In *Prosiding SEMAI: Seminar Nasional PGMI*, 2, 10-21. <http://proceeding.uingusdur.ac.id/index.php/semai>
- Islawati, I., & Samsuddin, Y. B. (2024). Literatur Review: Implementasi PjBL terhadap Kreativitas dan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 7530-7540.
- Kadarwati, A., & Malawi, I. (2017). *Pembelajaran tematik:(Konsep dan aplikasi).*, books.google.com,
- Kemdikbud. (2021b). Merdeka Belajar Episode 15. Website: www.Merdekabelajar.Kemdikbud.Go.Id.
- Lestari, D. I., & Heri Kurnia. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Inovatif untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru di Era Digital. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 4(3), 205–222. <https://doi.org/10.32832/jpg.v4i3.14252>
- Made, A. M., Ambiyar, A., Riyanda, A. R., Sagala, M. K., & Adi, N. H. (2022). Implementasi model project based learning (PjBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa teknik tenis. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5162-5169.
- Marwah, H. S., Suchyadi, Y., & Mahajani, T. (2021). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Subtema Manusia Dan Benda Di Lingkungannya. *Journal of Social Studies Arts and Humanities (JSSAH)*, 1(1), 42-45.
- Mayasari, A., Arifudin, O., & Juliawati, E. (2022). Implementasi model problem based learning (PBL) dalam meningkatkan keaktifan pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167-175.
- Widiarini, P., Sudiatmika, A. A. I. A. R., Suma, K., & Suardana, I. N. (2024). meta-analysis: effectiveness of project-based learning on student creativity. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 14(2), 498-506.
- Mulyono (2018:89), *Model-model Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5982–5995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3032>
- Nugraha, I. R. R., Supriadi, U., & Firmansyah, M. I. (2023). Efektivitas Strategi Pembelajaran Project Based Learning dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 17(1), 39-47.
- Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Cakra Books
- Nugrohadhi, S., & Anwar, T. (2022). Pelatihan Assembler Edu untuk Meningkatkan Keterampilan Guru Merancang Project-based Learning Sesuai Kurikulum Merdeka Belajar. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan dan Pengajaran*, 16(1), 77–80. <https://doi.org/10.26877/mpp.v16i1.11953>

- Octaviani, L., & Mujimin, M. (2025). Syntactic analysis of the project-based learning model in the *Waskitha Basa lan Sastra Jawa* textbook for grade x senior and Islamic high schools. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1-11.
- Permatasari, F. T. (2024). *sistematik literatur review: penggunaan model pembelajaran project based learning (pjbl) pada mata pelajaran biologi terhadap kompetensi siswa di indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Phelia, A., Pramita, G., Susanto, T., Widodo, A., & Tina, A. (2021). Implementasi Project Base Learning Dengan Konsep Eco-Green Di Sma It Baitul Jannah Bandar Lampung. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 670-675. <https://doi.org/10.31764/Jpmb.V5i1.4908>
- Pratiwi, D. T., Zahratunnisa, F., & Rahmawan, S. (2025). The impact of project-based learning (PjBL) on students' motivation and learning outcomes: A literature review. *ASEAN Journal for Science Education*, 4(1), 53-58.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementas Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rasyid, Y., Ulya, R. H., Hayati, Y., & Asmawati, A. (2023). The Supreme of Indonesian Language Learning Outcomes for Students through the Application of Problem-Based Learning Model. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 805-812.
- Ridwan, T., Sutandi, M., Fajar R., Miftah M. A., Fajar M. N., Mohamad F. S., Syahrul R., Mucholis, & Satya W. (2022). Implementasi Model Projek Based learning di SMPN 2 Klenganan Cirebon.
- Rifai, S. S., Uswatun, D. A., & Nurasiah, I. (2019). Model project based learning (PjBL) untuk meningkatkan sikap tanggung jawab ilmiah peserta didik di kelas tinggi. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 3(2), 127-137. <https://doi.org/10.31331/jipva.v3i2.874>
- Rosita, E., Tausiah, H., Amanillah, S., & Sauri, S. (2019). Analisis Penyusunan Buku Teks Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab. *Jurnal Educational Technology*, 343.
- Rosidah, C. T. (2018). Penerapan model problem based learning untuk menumbuhkembangkan higher order thinking skill siswa sekolah dasar. *INVENTA: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 62-71.
- Septiani, A. (2022). Implementasi kurikulum merdeka ditinjau dari pembelajaran matematika dan pelaksanaan P5 (studi di SMA Negeri 12 Kabupaten Tangerang). *AKSIOMA: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(3), 421-435.
- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In *UrbanGreen Conference Proceeding Library* (pp. 183-190).
- Siahaan, B. L., & Siahaan, M. M. (2023). The Implementation of project based learning connected with digital technology to increase students speaking competence of Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Simalungun regency. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 497-506. <http://journal.staihubbulwathan.id/index.php/alishlah/article/view/2580>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Trinaldi, A., Afriani, M., Budiyo, H., Rustam, R., & Priyanto, P. (2022). Persepsi guru terhadap model PJBL pada kurikulum prototipe. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7408-7417. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/3526>

- Tyaningsih, R., Rooroh, A., & Kandori, I. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 5 Banawa Selatan. *Literacy: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(1s), 220-222.
- Winata, A., Sanusi, N. S., Emiliyati, E., Misnawati, M., Muliati, M., Khoiriah, K., & Husnadian, A. (2024). Perbedaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dan Project Based Learning (PjBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di SMA Negeri 3 Mataram. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 9(2), 122-129.